

Karya Tari Dolanan Sebagai Media Bermain Anak
Pada Mata Kuliah Koreografer Pendidikan

Wityaning Sugestiyo

wityaningsugestiyo@mhs.unesa.ac.id

14020134099

Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Seni Tari sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terlebih lagi pada saat berusia dini. anak dapat mengembangkan potensi anak baik dari keterampilan, pengetahuan, sikap serta kepribadian anak. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* bagi anak, Karya Tari Dolanan mengambil fenomena kurangnya masa indah anak-anak dalam bermain permainan tradisional. Dalam permainan tersebut anak-anak dapat menambah pertemanan sekaligus merasakan rasa gembira mereka. Kurangnya masa anak-anak tersebut kini telah tergantikan dengan permainan gadget. Kecanduan permainan gadget akan membuat anak kurang dalam bersosialisasi di lingkungan.

Fokus garap karya tari Dolanan yaitu permainan tradisional anak yang mulai dilupakan dan tergantikan oleh permainan gadget. Pemilihan gerak dalam garapan karya tari Dolanan berfokus pada gerak dan lagu. Karakteristik dalam penyajian karya tari disesuaikan dengan karakter anak-anak usia dini (TK) yang aktif, lincah, bersemangat dan gembira. Pada usia tersebut, anak dapat mengekspresikan perasaannya. Anak dapat mengutarakan imajinasinya serta kekreatifitasannya melalui permainan Tradisional dalam karya tari Dolanan. Tipe tari yang digunakan adalah studi, yaitu tari yang dalam proses penggarapannya bermula dari tema sederhana.

Seni dan teknologi saling berhubungan serta saling membutuhkan. Dalam perkembangannya, seni sering ditemukan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. ilmu pengetahuan yang tidak dipoles oleh seni akan terasa hambar. Umsur pokok seni tari adalah segala poensi gerak yang ada pada tubuh manusia. Sejak manusia lahir, potensi seni pada tubuh manusia adalah gerak dan suara. Potensi gerak dan suara inilah yang dapat dikembangkan oleh manusia. Untuk mempelajari seni tari dan seni suara/music. Gerak ritmis atau gerak berirama adalah gerak-gerak yang memiliki keteraturan atau keselarasan dengan gerak-gerak yang memiliki keteraturan atau keselarasan dengan ketukan atau irama. Anak-anak balita sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan-gerakan kepala, tangan atau gerakan badan naik turun yang bertumpu pada kedua kakinya.

Kata Kunci: Karya Tari Dolanan, focus garap, seni dan teknologi

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Dance is very influential on the development of children even more so at an early age. children can develop children's potential both from their skills, knowledge, attitudes and personality. At the age of 0-6 years is the golden age for children, the Dolanan Dance Works takes the phenomenon of the lack of a beautiful period of children playing traditional games. In the game children can add friendship while feeling their joy. This lack of childhood has now been replaced with gadget games. Addiction to gadget games will make children less socializing in the environment.

Focus on working on the Dolanan dance, a traditional children's game that has been forgotten and replaced by gadget games. The selection of motion in the dance work of Dolanan focuses on motion and song. The characteristics in the presentation of dance works are adapted to the character of early childhood (TK) who are active, agile, excited and happy. At that age, children can express their feelings. Children can express their imagination and creativity through traditional games in Dolanan dance. The type of dance that is used is study, namely dance in the process of cultivation begins with a simple theme.

Art and technology are interconnected and need each other. In its development, art is often found in science and technology ... science that is not polished by art will feel bland. The main aspects of dance are all the potential movements in the human body. Since humans were born, the potential of art in the human body is motion and sound. The potential for motion and sound is what humans can develop. To learn the art of dance and sound / music. Rhythmic motion or rhythmic movements are movements that have order or harmony with movements that have regularity or harmony with beats or rhythms. Toddler children can express themselves with head movements, hands or body movements up and down which rests on both legs.

Keywords: Dolanan dance works, focus work, art and technology



I. PENDAHULUAN

Seni Tari sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terlebih lagi pada saat berusia dini. anak dapat mengembangkan potensi anak baik dari keterampilan, pengetahuan, sikap serta kepribadian anak.

Pada usia 0-6 tahun, anak berada dalam masa usia emas (golden age) baik anak dalam merespon seluruh aspek perkembangan. Seluruh aspek tersebut akan berpengaruh terhadap proses perkembangan selanjutnya. Salah suatu upaya untuk menggali kemampuan dasar dan potensi anak meliputi seluruh aspek termasuk minat dan bakat. Pada usia tersebut, anak berada dalam dunia bermain. Anak dapat menggambarkan imajinasinya melalui lukisan, lagu, musik, serta gerakan. Menurut untung mulyono dalam buku Prosiding Seminar Nasional menyebutkan bahwa lambat laun tari tidak hanya dipandang sebagai seni profane yang menghibur, tari semakin dipandang sebagai media pembentukan karakter anak sejak usia dini. seni tari rida hanya mengajarkan anak tentang gerakan tari saja. Seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin, juga sebagai sarana untuk merangsang keaktivitas anak.

Keceriaan anak-anak kecil pada zaman sekarang sudah hampir tidak ada lagi. Terlebih lagi permainan anak-anak tradisional yang pada zaman dahulu sudah hampir tidak ada yang memainkannya lagi.

Permainan yang sering dimainkan anak-anak kecil sekarang adalah permainan yang ada di gadget. Sehingga ketika ada yang mengajak untuk memainkan permainan anak-anak yang sifatnya tradisional tidak ada yang mau. Melalui permainan tradisional itu anak dapat membangun kebersamaan dan kekompakkan antara sesama serta dapat membuat sebuah kenangan pada saat melakukan kegiatan bermain bersama teman-teman sebaya.

Didalam karya ini saya mengambil tema ceria karena saya ingin memperlihatkan bahwa betapa gembiranya anak-anak memainkan permainan yang sesuai dengan umur mereka. Permainan tradisional tersebut tidak kalah menyenangkan dengan permainan pada gadget.

Pada karya tari ini saya memfokuskan pada permainannya. Anak dapat mengekspresikan imajinasi mereka serta dapat mempererat pertemanan mereka. Dalam karya tari dolanan ini hanya mengambil beberapa jenis permainan tradisional dengan memperlihatkan kegembiraan anak-anak dalam memainkan permainan tradisional.

Menanamkan nilai luhur melalui seni tari kepada anak suai dini degan menggunakan unsure gerak dan lagu, diharapkan anak dapat berkembang dari sikap, perilaku, dan kaarakter dari anak.

IA Keceriaan Sebagai Sumber Inspirasi

Hilangnya keceriaan anak dalam permainan tradisional, membuat ketertarikan untuk mengangkat tema keceriaan sebagai salah satu bentuk media bermain anak dengan garapan gerak dan lagu.

Menari adalah melakukan gerakan-gerakan yang telah tertata menurut alur yang teratur sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan, sehingga tari ibarat bahasa dengan symbol-simbol gerak.

Menurut F.Schiller asal mula seni adalah dorongan batin untuk bermain-main (*Play Impulse*) yang ada dalam diri seseorang. Seni merupakan semacam permainan menyeimbangkan segenap kemampuan mental manusia terkait dengan adanya kelebihan energy yang harus dikeluarkan. Kelebihan tenaga itu menciptakan kebutuhan dan kesempatan untuk melakukan rangkaian permainan.

Masa anak-anak merupakan dunia yang menyenangkan dengan segala realita da fantasinya. Daya ingat anak-anak sangat tajam dan lebih cepat meniru dari segala bentuk yang dilihatnya. Malalui karya tari dolanan, pembentukan kepribadian anak menjadikan anak akan lebih mencitai dan mengerti tentang keceriaan dalam bermain permainan tradisional.

Penciptaan tari anak-anak akan memberikan pemahaman dan kesadaran pada anak dalam memaknai kearifan local.

II. Pembentukan Konsep

IIA Ide/ Konsep

Ide muncul dengan adanya rangsangan. Salah satu indera tubuh menangkap sesuatu \, masuk ke saraf otak dan menjadikan pemikiran. Adanya gagasan untuk mengolah rangsangan tersebut menjadi suatu wujud karya tari.

Ketertarikan akan konsep permainan tradisional berumla ketika melihat anak-anak jaman sekarang tidak mengetahui bentuk-bentuk permainan tradisional. Sehingga membuat anak-anak hanya fokus terhadap permainan didalam gadget. Keinginan untuk mengenalkan kembali permainan tradisional diharapkan anak dapat membangun komunikasi terhadap teman sebayanya serta melalui permainsi tradisional ini anak juga dapat menbah pertemanan kepada teman-teman sebaya yang baru dikenalnya. Sehingga anak tidak terpaku terhadap gadget dan dapatberbaur secara social di masyarakat luas.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil

penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

IIB Gerak

Gerakan adalah bagian dari keberadaan alamiah anak usia dini. anak suka berlari, melompat-lompat, menghempaskan tubuhnya di dalam kelas sambil berguling-guling dan lainnya. Dalam hal demikian, anak-anak membutuhkan ruang sebagai tempat untuk bergerak dan kebebasan untuk melakukan hal itu. Menurut Strickland dalam Seefeldt & Wasik berpendapat bahwa dengan menghubungkan gerakan kepada musik dan menggunakan gerak untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan gagasan mereka.

Gerak adalah ekspresi, oleh sebab itu gerak dipahami sungguh-sungguh sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Dalam komposisi tari, pengalaman mental dan emosional di ekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh sedangkan materi ekspresi adalah gerakan-gerakan yang dipolakan. Menari atau menciptakan merupakan pengalaman estetik yang terwujud lewat permainan serangkaian bentuk atau symbol-simbol gerak fisik.

Seni tari menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka. Melalui karya tari dolanan, anak dapat mengekspresikan cara bermain mereka dalam melakukan gerakan permainan serta anak dapat berimajinasi dan berfantasi akan keseruan saat adegan permainan dalam karya tari dolanan.

IIC Tipe Tari

Tipe tari yang digunakan dalam penggarapan karya tari dolanan adalah tipe studi. Tipe tari studi merupakan tipe yang diangkat dengan menggunakan tema yang sederhana.

IID Rangsang Awal

Dalam proses penggarapan karya tari Dolanan, Koreografer terangsang melalui keadaan sekitar. Anak-anak yang seharusnya menghabiskan waktu mereka dengan bersain bersama teman-teman tergantikan dengan bermain gadget. Hal ini dapat mempengaruhi rasa bersosialisasi anak. Anak akan lebih focus terhadap gadget mereka dan menjadikan mereka menjadi makhluk anti social (individu)..

IIE Model Penyajian

Model penyajian karya tari Dolanan ini berbentuk permainan tradisional. Pada umumnya, anak usia dini memiliki pola pikir bermain. Seni sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh. Gerakan dalam karya tari untuk anak usia dini tidak sama dengan karya tari dewasa. Gerakan dalam karya tari anak usia dini mencerminkan dunia anak yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Gerakan yang sederhana dimulai dari dua orang anak yang mengajak temannya untuk ikut bergabung untuk bermain bersama. Pada adegan kedua, anak-anak mulai bermain permainan tradisional dan adegan ketiga anak-anak pulang. Gerakan-gerakan tersebut juga diiringi dengan musik yang gembira sehingga anak dapat mengekspresikan rasa keceriaan mereka dalam bermain permainan tradisional tersebut. Pemilihan penari dilakukan dengan rekomendasi dari pihak sekolah. Di TK Asfiah. Adanya seleksi terhadap calon penari dan siswa yang telah direkomendasikan guru akan membuat terpilihnya penari-penari yang terampil.

IIF Rias dan Busana

Rias dan busana (pakaian dan aksesoris) adalah kesan pertama yang ditimbulkan kepada penonton, diakui atau tidak, ketertarikan penonton yang akan member spirit kepada penari untuk tampil lebih percaya diri.

Tata Busana (pakaian) adalah segala sandangan dan perlengkapan (aksesoris) yang dikenakan di dalam pentas oleh penari, sedangkan rias adalah coretan-coretan di wajah penari sesuai dengan karakter yang dibawakan.

Dalam karya tari dolanan, rias wajah yang digunakan untuk menggambarkan karakter dari anak yaitu dengan rias rias cantik (make up sehari-hari).



Gambar 1

Rias Cantik Pada Karya Tari Dolanan

Busana yang digunakan pada Karya Tari Dolanan menggunakan busana tari kreasi. Busana tersebut disesuaikan dengan karakter anak-anak yang lincah, dan aktif. Design busana yang simple tetapi menggambarkan krater dari seorang anak yang riang gembira. Pemilihan warna pada busana juga memberikan dukungan pada karakter anak tersebut. Berikut busana yang digunakan pada karya tari Dolanan

Pada gambar busana diatas terdiri dari

1. Sanggul
2. Kace
3. Baju
4. Ikat Lengen
5. Ikat Pinggang
6. Rapek depan
7. Rapek Kiri dan kanan
8. Celana
9. Bunga-bunga sebagai aksesoris pada Sanggul.
10. Anting

II.G Musik

Penggunaan musik dalam karya tari Dolanan menggunakan musik Live (langsung). Dengan lagu

1. Yamko Rambe Yamko sebagai musik pembuka
2. Alusia sebagai iringan pada adegan bermain.
3. Kalau Kau Suka Hati pada adegan bermain
4. Rasa Sayange pada adegan Akhir (adegan anak selesai bermain)

Tema yang gembira menunjukkan salah bentuk dari karakter dari anak usia dini yang aktif, lincah dan selalu gembira dalam melakukan segala aktifitas.. penggunaan musik live (langsung) dapat menyesuaikan gerakan dalam tarian yang dibawakan penari. Pemilihan penari dilakukan berdasarkan karakter dari tema tari yang diangkat yaitu anak-anak berusia dini (TK).

Musik untuk mengiringi tari anak-anak yang menjadi bahan utama dalam menjadi perhatian. Karena musik bukan sekedar pengiring sebuah tarian, akan tetapi lebih dari itu. Musik berada pada lubuk hati yang paling dalam dari tubuh manusia., yakni rasa atau perasaan. Pada karya tari Dolanan, Musik berfungsi sebagai partner gerak, karena hadirnya music dalam tari bukan semata-mata mengiringi atau ,emjadi latar, namun lebih memiliki karakter untuk dapat bersama-sama mengekspresikan maksud tarian.

II.H Pola Lantai

Seorang koreografer tidak hanya memilih, memilah, dan mestilisasikan gerak dari hasil observasinya untuk menjadi sebuah bentuk tari terstruktur. Akan tetapi, pendalaman pola gerak tari tersebut harus sudah diarahkan pada nuansa dan karakter musiknya,

Penggabungan beberapa pola gerak menjadi satu tarian, diharapkan dapat membantu terbentuknya kemampuan anak dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif yang dapat merangsang dan melatih pengembangan daya piker, daya cipta, perasaan, keterampilan jasmani, dan pembentukan perilaku anak.

Pola lantai juga memberikan pengaruh kepada anak dalam menghafalkan gerakan tarian. Vepat lambatnya musik dalam mengiringi tari akan membuat anak menghafalkan adegan-adegan dalam penghafalan bentuk gerak tari yang akan dibawakan beserta pola lantainya. Berikut pola lantai dari karya tari Dolanan

No	Adegan	Suasana	Pola Lantai	Keterangan
1.	Penari masuk panggung	Senang		Pada bagian ini, penari membawakan adegan pergi bermain pada sore hari. Mereka mengajak teman-teman mereka untuk ikut bermain bersama
2.	Penari bermain permainan tradisional	Gembira		Pada bagian ini, penari mengusulkan bermain lompat engkling. Permainan ini bertujuan untuk dapat membantu anak dalam menyeimbangkan gerakan anak dalam membawakan gerakan-gerakan

				tari.
3.	Penari mulai bernyanyi	Gembira	○○○○○○	Keseruan anak-anak pada saat bermain di sore hari membuat anak-anak bernyari riang gembira untuk mengekspresikan rasa bahagia mereka dalam bermain.
4.	Keluar Panggung	Gembira		Ketika anak-anak telah lelah bermain di sore hari, anak-anak akan pulang kerumah masing-masing untuk beristirahat. Pada bagian ini diilustrasikan dengan penari yang telah keluar dari panggung sambil bernyanyi sebagai bentuk rasa bahagia mereka.

Kesenian mengajarkan keindahan, kesenangan, dan kegembiraan bagi anak-anak. Menurut Seefeldt & Wasik, kesenian adalah dasar dalam setiap pembelajaran. Sedangkan menurut Asef Umar Fakhrudin menjelaskan bahwa semua anak sejatinya mempunyai jiwa seni dalam dirinya.

Dalam belajar kesenian, anak dapat mengekspresikan gagasan atau ide melalui kesenian tersebut. Banyaknya kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya ketika anak menggerakkan tubuh saat mendengarkan musik. Disisi lain anak dapat mengekspresikan kemampuan kreativitasnya dalam membuat gerakan baru yang sesuai dengan iringan musik tersebut.

Dalam tari, tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seni itu sendiri, akan tetapi bertujuan untuk mengembangkan potensi dan dimensi keilmuan tercakup di dalamnya. Nilai-nilai tersebut mencakup berhitung, membaca, bercerita, gerak, nyanyian serta nilai-nilai kehidupan seperti kedisiplinan, ketekunan, kerja sama dalam kelompok, dan lainnya.

Dalam karya tari Dolanan menggambarkan kerjasama dalam kelompok, gerak serta nyanyian yang di bawaikan oleh penari dalam membawakan karya tari Dolanan. Sehingga penari menggambarkan kajadian yang nyata pada saat membawakan karya tari Dolanan.

Seni tari pada anak usia dini tidak semata hanya mengajarkan gerakan saja melainkan ssebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Seni tari sebagai salah saqtu alternative yang bisa dijadikan sebagai media untuk membantu perkembangan anak. Anak belajar mengenai bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui gerakan.

Anak dilatih dan dirangsang dengan berbagai gerak tarian seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala dan lainnya. Dalam seni tari, ada beberapa gerakan yang harus dipahami dan dihafalkan beserta urutannya. Sehingga senni tari juga melatih kecerdasan serta daya ingat anak.

III. Pembahasan

Menurut Kamus Besar Nahasa Indonesia, seni diartikan sebagai elok, indah, kecakapan membuat, menciptakan sesuatu yang indah-indah, suatu karya yang diciptakan dengan kecakapan luar biasa. Dalam kegiatan seni, anak mencampur-campurkan cat, mencapur dan membentuk dari tanah liat, membuat bentuk dari balok-balok, kardus, lego, menari, membuat ritme dengan tangannya, dan bernyanyi.

National Education Association, menyebutkan bahwa seni merupakan dasar dari kecerdasan individu, estetika dan perkembangan emosi. Kecerdasan seseorang

II.I Fungsi Seni Bagi Anak

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan kegembiraan, kesenangan, kehangatan, dan keceriaan. Sehingga segala aktifitas yang diperuntukan anak-anak termasuk proses pembelajaran haruslah senantiasa melahirkan kenyamanan.

tidak hanya dipengaruhi dari bagaimana orang tersebut menyelesaikan soal-soal tes atau berhitung. Akan tetapi ada kemampuan-kemampuan lain yang bisa menjadi dasar untuk mengukur kecerdasan, contohnya adalah kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan logika matematik, kecerdasan linguistic, kecerdasan parsial, kecerdasan intrepesonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan karakteristik.

Kegiatan seni adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak dan juga bagi orang dewasa seperti guru. Melalui seni, anak dapat mengekspresikan diri serta berimajinasi dengan spontan dan sebebas-bebasnya. Ekspresi dalam hal ini adalah pikiran maupun perasaannya. Hasil karya seni juga bisa digunakan anak-anak untuk berkomunikasi dan membangun relasi dengan anak-anak lain. Hal itu terjadi karena karya seni merupakan sesuatu yang universal. Selain itu, dengan kegiatan seni perkembangan bahasanya menjadi semakin baik karena pada saat anak menampilkan suatu produk seni, anak akan ditanyai oleh gurunya dan menjawab pertanyaan dari orang lain. Anak akan menceritakan hasil karyanya karena hal tersebut membanggakan baginya.

Seni dan kognitif merupakan dua hal yang sulit dipisahkan. Dengan kegiatan seni, anak akan menjadi terasah kemampuannya dalam memecahkan masalah, berpikir secara kreatif, menggunakan symbol-simbol yang abstrak bagi anak. Anak belajar strategi yang tepat untuk membuat suatu bentuk dari tanah liat, menggerakkan badan dengan tepat sesuai dengan irama atau dengan instruksi yang diberikan, atau merepresentasikan ide-idenya ke dalam suatu bentuk nyata. Music adalah kombinasi suara-suara dan atau instrument-instrumen yang menghasilkan bunyi serta menghasilkan harmonisasi yang enak untuk didengar. Gerakan adalah penggunaan tubuh sebagai sarana dalam mengekspresikan diri, merespon music, dan untuk menenangkan perasaan. Music dan gerakan merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Anak masih senang berlari, melompat, dan menggoyang-goyangkan tubuhnya. Dengan music, anak akan terakomodir gerakannya menjadi gerakan yang mengikuti irama sehingga gerakannya terlihat menjadi lebih bermakna.

Seni dan teknologi saling berhubungan serta saling membutuhkan. Dalam perkembangannya, seni sering ditemukan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan yang tidak dipoles oleh seni akan terasa hambar. Umsur pokok seni tari adalah segala poensi gerak yang ada pada tubuh manusia. Sejak manusia lahir, potensi seni pada tubuh manusia adalah gerak dan suara. Potensi gerak dan suara inilah yang dapat dikembangkan oleh manusia. Untuk mempelajari seni tari dan seni suara/music. Gerak ritmis atau gerak berirama adalah

gerak-gerak yang memiliki keteraturan atau keselarasan dengan gerak-gerak yang memiliki keteraturan atau keselarasan dengan ketukan atau irama. Anak-anak balita sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan-gerakan kepala, tangan atau gerakan badan naik turun yang bertumpu pada kedua kakinya.

Rangsangan-rangsangan yang bersifat akan melahirkan gerakan-gerakan yang ritmis, seperti dengan tepukan-tepukan tangan yang berirama dan ritmis selain itu, rangsangan yang bersifat imitative akan melahirkan kemampuan anak-anak untuk belajar menirukan sesuatu. Dalam karya tari Dolanan, anak dirangsang untuk mengekspresikan rasa kegembiraan mereka terhadap permainan tradisional yang sering dimainkan anak-anak dengan tujuan, penari dapat menunjukkan ekspresi tersebut kepada teman-teman sebaya mereka bahwa bermain bersama teman sebaya secara tidak langsung akan membantu anak dalam menjalin hubungan social baik kepada teman sebaya maupun orang dewasa. Melalui permainan tersebut, anak juga akan dapat menambah teman-teman yang baru mereka kenal agar bermain bersama mereka.

Dengan demikian, tari menjadi bagian dari ekspresi individual dan sebagai media untuk mengungkapkan gejala emosi perasaan anak-anak.

Kegiatan tari menari dapat dianggap sebagai alat untuk merepresentasikan eksistensi manusia dalam kehidupan sebagai fungsi sebagai sarana ritual, social maupun komersial. Peralatan dan teknologi merupakan unsure-unsur yang khas dalam menunjang keberlangsungan kehidupan seni tari di tengah masyarakat.

Koreografer pada karya tari Dolanan anak ini memang sangat sederhana, tetapi karya tari Dolanan anak ini memiliki tujuan untuk membantu perkembangan anak baik dari segi aspek motorik, social dan emosional dan lain sebagainya. Pada kebutuhan motorik, kemampuan keseimbangan tubuh sangat diperlukan bagi anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih sulit dan kompleks seperti melompat, berdiri satu kaki dan lain sebagainya. Anak yang kesulitan dalam mengontrol keseimbangan tubuh, biasanya juga kesulitan dalam mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya ragu-ragu dan tampak canggung. Masalah pengaturan tubuh ini berhubungan dengan sistem yang mengatur keseimbangan di dalam tubuh. Jika tidak segera ditangani, kesulitan ini akan dibawa terus oleh anak sampai saat mereka sekolah dan akan mengakibatkan masalah lain, yaitu dalam hal membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan untuk menangkap informasi oleh system keseimbangannya.

Anak yang mengalami masalah pada system ini memiiliki kesulitan dalam menentukan objek yang bergerak di depan matanya. Ia akan sulit mengikuti gerakan-gerakan terswebut dengan matnya, sehingga pandangannya saat mengikuti gerak benda akan melompat-lompat. Efeknya ketika anak sudah belajar membaca, ia akan mengalami kesulitan melihat tulisan di satu paragraph, kesulitan dalam menyalin tulisan di papan tulis, serta kesulitan dalam membuat garism lurus.

Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan adalah memperhatikan anak dalam menguasai beberapa keterampilan motorik sesuai dengan tahapan usianya dengan baik. beri kesempatan anak untuk memperoleh latihan selama beberapa waktu karena ada kemungkinan kecanggungan/keragu-raguannya dalam bergerak disebabkan kurangnya anak dalam melatih keterampilan tersebut. Salah satu latihan yang mendukung untuk latihan anak berupa tari yang diciptakan dengan tema untuk anak-anak. Gerakan-gerakan yang lincah seperti melompat, bernyanyi, menirukan binatang dan lain sebagainya serta iringan music yang ceria akan membantu anak secara perlahan terhanyut dalam alunan music tersebut sehingga anak dapat secara perlahan menghilangkan rasa keragu-raguan tersebut.

Selain keseimbangan anak, juga terdapat reaksi cepat dan koordinasi kurang baik. salah satu perkembangan motorik pada anak yang perlu diperhatikan adalah kemampuan bereaksi yang semakin cepat. Koordinasi mata-tangan yang semakin baik, dan ketangkasan serta kesadaran terhadap tubuh secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat saat anak melakukan permainan yang kompleks. Anak yang lambat bereaksi, koordinasi gerakannya akan tampak kacau sehingga sering kali disebut ceroboh. Dan menjadi bahan ejekan teman-temannya. Hal yang menyebabkan masalah tersebut ada 2 yaitu karena anak kurang diberi kesempatan untuk berlatih menajamkan kemampuannya untuk bereaksi dan melakukan koordinasi gerakan, serta ada kemungkinan anak mempunyai masalah dalam syaraf motoriknya.

Kebutuhan yang paling dasar dari setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis seperti makanan, air, dan oksigen. Setelah kebutuhan seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya akan rasa aman dan kebebasan dari dorongan-dorongan yang mengancam seperti ketakutan, kecemasan dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis yang tidak dapat terus menerus dipenuhi. Pada anak-anak, kebutuhan akan rasa aman tergolong masih cukup kuat karena mereka hidup dalam lingkungan yang mengancam, seperti ancaman dari orang asing, binatang dan hukuman dari orang tua. sebagai contoh, ketika anak akan menampilkan suatu karya, anak akan merasa terancam dengan pandangan orang-orang yang melihat

hasil karyanya maka dari itu, orang tua akan memberikan rasa aman kepada anak dengan memberikan motivasi dan semangat serta rasa percaya diri agar anak tidak takut akan hasil karya yang akan ditunjukkan kepada orang lain.

Kebutuhan akan penghargaan meliputi kebutuhan akan penghargaan diri, kepercayaan, kompetensi, dan pengetahuan bahwa orang lain akan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap mereka. Ada dua kebutuhan akan penghargaan, yaitu reputasi dan *self-esteem*. Reputasi adalah perasaan persepsi tentang pretise, pengakuan, atau ketenaran yang dicapai seseorang dari sudut pandang orang lain. Sementara *self-esteem* adalah perasaan yang dimiliki seseorang tentang keberhargaan dan kepercayaan dirinya.

Anak memperoleh penghargaan melalui pengalaman harian yang membuatnya merasa kompeten dan menjadi pembelajaran yang mampu. Jika anak mengalami banyak keberhasilan, pemahamannya tentang diri akan cenderung positif.

Pada karya tari dolanan, rangsang awal merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan fikir atau semangat dalam mendorong kegiatan. Rangsang bagi koreografer didapat melalui rangsangan visual dan rangsangan gagasan. Rangsangan visual didapat koreografer dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada anak-anak saat ini. Mereka lebih menghabiskan waktunya dengan bermain permainan gadget. Anak-anak sulit bersosialisasi terhadap teman-temannya. Sehingga anak-anak menjadi slah mengartikan fungsi gadget. Berdasarkan fenomena tersebut, koreografer memiliki ide untuk memunculkan kembali permainan-permainan tradisional untuk diperlihatkan kembali kepada anak-anak betapa bahagianya bermain bersama teman-teman sebaya.

Berdasarkan ide sederhana yang terlintas, koreografer mengambil tipe tari studi dan proses latihan dilakukan secara intensif. Latihan karya tari Dolanan dilaksanakan 3x seminggu. Penari pada karya tari Dolanan merupakan siswa TK dikarenakan sesuai dengan karakter anak yang ceria dan aktif. Latihan yang instensif dilakukan terhadap penari dengan tujuan penari dapat membawakan karya tari sesuai dengan karakter yang diperankan serta penari dapat melakukan improvisasi pada saat adegan bermain. Pada karya tari Dolanan terdapat 3 alur cerita yang disampaikan. Pertama yaitu alur yang menceritakan tentang anak-anak yang ingin pergi bermain pada saat sore hari. Pada saat dijalan mereka bertemu dengan teman-teman sebaya.

Pada adegan kedua, anak-anak yang diajak untuk bermain bergabung dan mereka bermain bersama. pada adegan ini, anak berfokus pada permainan tradisional seperti engkling dan lompat tali. Pada adegan kedua ini anak akan berimprovisasi dalam permainan tradisional. Adegan ini menggambarkan keceriaan anak-anak saat

bermain bersama. mendapatkan teman baru dan saling berbagi dalam permainan. Sehingga karakter dari ide garap yang diinginkan koreografer terwujud pada adegan kedua ini. Anak dapat bergantian dalam bermain. Tidak adanya gerakan tari pada adegan ini akan dapat membantu penari melakukan improvisasi secara natural dan tanpa dibuat oleh koreografer.

Gaya merupakan ciri khas yang ditimbulkan oleh karakter jati diri seseorang. Gaya dalam tari merupakan ciri khas dari koreografer. Gaya tari dijiwai oleh suatu sikap tertentu dalam melaksanakan dan menghayati suatu karya untuk diungkapkan dalam gerak. Pada karya tari Dolanan, ciri khas yang digunakan lebih ke arah perkembangan anak-anak. Dalam karya tari Dolanan, koreografer menggabungkan beberapa bentuk instrument dengan lagu yang bersifat riang, rancak dan energik. Sehingga memunculkan keinginan untuk ikut bermain permainan tradisional yang dibawakan penari. Ciri khas tersebut dapat dinikmati secara visual maupun dirasakan melalui penghayatan rasa. Selain itu, ciri khas tersebut dapat dikenali lewat cara-cara bergerak, pengolahan ekspresi penari, dinamika irama dan alunan music yang mengiringinya. Gaya dalam tari merupakan multidimensi yang harus menunjukkan satu kesatuan yang utuh dalam membawakan karakter anak dalam karya tari Dolanan.

Hal ini juga termasuk kedalam karakter dari busana tari, dan musiknya.

Improvisasi dilakukan ketika semua motif gerak telah ditemukan. Adanya penggabungan gerak dilakukan secara improvisasi. Improvisasi memberikan banyak bentuk variasi dari gerak yang merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman yang ada. Improvisasi dilakukan oleh penata dan dilakukan semampu penata agar karya tari yang akan dibawakan tidak bersifat monoton. Proses ini sangat diperlukan baik untuk penari maupun penata agar mampu menentukan transisi, ekspresi atau rasa sehingga terbentuklah gerak yang dinamis.

Evaluasi diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada saat penata dan penari melakukan kerja studio. Pada tahap ini, koreografer akan menampilkan hasil karyanya dihadapan orang lain dengan tujuan penata dan penari mendapatkan masukan kritik dan saran. Kritik dan saran tersebut bertujuan untuk mendongkrak kembali proses latihan yang sudah berlangsung agar sepenuhnya hasil karya yang telah diciptakan.

Karya tari ini diharapkan dapat mempengaruhi terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta siswa akan belajar secara bertahap mengenai kreativitas terhadap gerak dalam tari. Aspek kognitif, siswa dapat menghafalkan gerakan yang telah disampaikan oleh pelatih. Hafalan materi yang telah diberikan kepada siswa terkait bentuk posisi tubuh, tenaga serta ruang gerak yang digunakan dalam

membawakan materi. Adanya pengulangan materi yang diterapkan oleh pelatih, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan posisi tubuh, tenaga yang digunakan serta ruang. Dalam aspek afektif, adanya respon timbal balik diantara pelatih-siswa maupun siswa kepada masyarakat umum yang melihat berjalannya kegiatan belajar mengajar tari akan membuat siswa merasa percaya diri. Respon timbal balik tersebut dapat berupa masukan-masukan yang diberikan pelatih maupun rasa percaya diri siswa saat tampil dalam membawakan materi yang telah dipelajari. Siswa yang belum menguasai materi akan merasa kesulitan dalam memberikan respon tersebut. Sehingga pelatih harus memberikan motivasi kepada siswa agar tumbuh rasa percaya diri dan kerja sama antara pelatih dan siswa akan memberikan hasil yang maksimal. Dalam aspek psikomotorik, siswa dapat membawakan materi sesuai dengan hafalan serta materi yang dibawakan sesuai dengan tempo dari iringan musik tari tersebut. Rasa percaya diri siswa akan muncul berupaya tersenyum pada saat membawakan materi. Sikap siswa dalam membawakan materi juga akan menjadi nilai tambah dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tari. Memperhatikan masukan-masukan yang disampaikan oleh pelatih akan membuat siswa lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan pelatih. Sikap disiplin siswa dalam memperagakan gerakan tari juga mempengaruhi wiraga dalam bentuk disiplin tubuh siswa seperti arah hadap, arah tolean wajah, bentuk tangan siswa dalam membawakan materi dan lain sebagainya. Wirama, siswa dapat membawakan materi tari sesuai dengan tempo dan ritme tari yang dibawakan. Wiraga, siswa dapat menghayati tari yang dibawakan seperti rasa senang dengan melalui mimik wajah siswa.

Pada saat berlangsungnya kegiatan latihan yang dilaksanakan pada ruang ekstra tari di TK/KB Asfiah Lidah Wetan. Koreografer memakai jumlah penari sebanyak 6 orang dengan tujuan agar tercapainya suasana ceria dalam karya tari Dolanan. Karakter anak yang masih berumur 5-6 membuat koreografer sulit dalam membuat siswa menjadi fokus terhadap materi yang akan disampaikan. Fokus siswa sering teralihkan terhadap berbagai benda yang ada di depan mereka maupun terhadap teman-teman mereka yang datang melihat proses latihan karya tari dolanan berlangsung. Beberapa kali latihan karya tari ini dipindahkan oleh kepala sekolah di halaman musholah disebelah TK/KB Asfiah di Lidah Wetan gang 8, akan tetapi siswa menjadi lebih tidak fokus dikarenakan banyaknya orang yang berjualan di depan sekolah. siswa juga lebih sering keluar masuk musholah untuk bermain petak umpet pada saat berlangsungnya kegiatan latihan dan membuat koreografer kewalahan dalam mengatur anak-anak. Kendala yang dialami koreografer dalam proses latihan

karya tari Dolanan pada ruang ekstra tari yaitu ruang yang digunakan untuk latihan sangat kecil sehingga koreografer dan siswa berhimpitan dalam kegiatan latihan di TK/KB Asfiah gg 8 Lidah Wetan. Pada saat konsultasi proses yang dilakukan koreografer bersama Bapak Bambang Suyono selaku dosen Pengampu Mata Kuliah Koreografer, masukan-masuk yang didapat untuk koreografer berupa penyesuaian gerak bersama dengan musik pengiring tari masih belum sesuai, gerak penari juga masih belum terlihat jelas (ragu-ragu), dan penari masih belum fokus pada saat mempraktikkan gerakan tari.

Pada pertemuan berikutnya, koreografer mulai sedikit lebih tegas terhadap penari, akan tetapi penari tidak merespon koreografer. Penari juga mulai jarang ikut latihan yang dilakukan. Pada pertemuan berikutnya, penari yang ikut latihan hanya 3 orang, penari yang lain tidak datang dan ada yang lupa kalau terdapat jadwal latihan menari. Hal ini membuat koreografer kewalahan dalam merevisi masukan-masukan yang diterima pada saat kegiatan konsultasi gerak kepada dosen pengampu. Koreografer juga sulit menentukan jadwal latihan penari terhadap pengiring musik. Instrumen yang digunakan dalam mengiringi karya tari ini dimainkan dengan instrumen keyboard, saxophone, dan kajan.

Latihan yang dilakukan koreografer bersama dengan pemain musik dalam mengiringi karya tari dolanan dilakukan sebanyak +- 3x. Pada pertemuan pertama, membahas mengenai lagu yang akan dimainkan dalam mengiringi karya tari dolanan. Pemain musik mulai mencoba memainkan lagu-lagu yang akan digunakan, terlebih lagi untuk instrumen saxophone dan keyboard. Dalam menentukan nada pada lagu Alusia, instrumen keyboard dan saxophone mulai sedikit kesulitan dikarenakan lagu tersebut tidak banyak diketahui oleh para pemain musiknya. Sehingga pemusik harus mencari pada youtube dan mendengarkan alunan nada yang ada pada lagu tersebut. Setelah itu, pemusik mulai mencoba memainkannya dan mencocokkan nada antara instrumen keyboard dan saxophone. Setelah lagu Alusia sudah diatasi, maka untuk lagu-lagu berikutnya tidaklah sulit karena lagu-lagu lainnya merupakan lagu anak-anak yang sering didengar. Koreografer pun merekam iringan musik yang telah jadi untuk dipraktikkan kepada penari. Koreografer tidak membawa secara langsung pemusik pada saat proses kegiatan latihan di TK/KB Asfiah dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai.

Pada pertemuan berikutnya, koreografer mencoba mencocokkan antara musik dan gerakan yang dilakukan oleh penari, karakter siswa yang masih sangat aktif membuat koreografer menjadi sangat tegas dalam proses latihan yang dilakukan. Hal tersebut malah membuat penari menangis pada kegiatan latihan berlangsung.

IV SIMPULAN

Karya Tari Dolanan merupakan salah satu karya tari yang dibuat sebagai salah satu media bermain anak. Karya tari ini, anak dapat melakukan permainan-permainan tradisional bersama teman-teman sebayanya. Pemilihan penari yang dilakukan oleh penata yaitu anak-anak balita berumur 5-6 tahun. Fenomena yang menjadi titik focus penata tari yaitu, kebanyakan anak-anak zaman sekarang lebih focus terhadap permainan game di gadget (smartphone) daripada bermain bersama teman-teman sebayanya. Hal ini akan membuat anak menjadi makhluk yang anti social. sehingga membuat penata ingin mengangkat permainan tradisional sebagai bentuk karya tari dan memperlihatkan kepada anak-anak bahwa bermain permainan tradisional akan membuat anak lebih aktif baik dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Ada banyak factor yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan fisik-motorik pada serang anak. Selain factor Genetik dan kematangan alat-alat tubuh, hal yang tidak kalah penting adalah factor latihan dan pengalaman. Anak-anak usia prasekolah terkadang masih membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang dewasa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan perasaan kemampuannya dalam melakukan berbagai kegiatan fisik. anak dapat melatih penguasaan keterampilan motorik kasar dan halus melalui bermain. Bermain adalah dunia anak dan bermain menyenangkan bagi anak. Bermain bagi anak membutuhkan lingkungan yang cukup luas untuk bergerak dan ketersediaan lingkungan yang cukup luas untuk bergerak dan ketersediaan alat/material yang cocok untuk melatih keterampilan fisik - motoriknya. Kegiatan mengembangkan keterampilan fisik - motorik anak harus beragam dan menyenangkan. Kegiatan tersebut tidak hanya menekankan pada kekuatan dan kecepatan namun yang terpenting adalah mengajarkan gerakan yang benar agar tidak mengganggu pertumbuhan fisik dan pembentukan postur tubuh anak.

Pada karya tari Dolanan, penata tidakhnya mengajarkan tentang bagaimana gerakan tari saja. Penata juga menjadikan karya tari Dolanan ini sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Karya tari ini juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti menggerakkan tangan, kaki, melompat, (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif), menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari berkelompok (perkembangan social-emosional), membaca dan bercerita (perkembangan bahasa). Anak-anak diharapkan dapat membangkitkan berbagai macam perasaan tertentu yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa senang atau tidak senang, puas atau kecewa, dan

sebagainya.tari untuk anak-anak diharapkan dapat menjadi sebuah alternative pengembangan jiwa anak menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas, anak diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya. Sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama, melainkan anak mampu untuk bergerak sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

Daftar Rujukan

Gulo. W.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta

Hildayani. Rini dkk. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten: Universitas Terbuka Press

Mulyani. Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media

Murgiyanto. Sal. 1983. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dancers)*. Dewan Kesenian Jakarta.

Nuraini. Indah. 2011. *Tata Rias & Busana*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta Press

<http://pepenk26.blogspot.com/2012/09/pengantar-pengetahuan-tari.html?m=1>

